



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usia prasekolah merupakan tahap perkembangan anak yang mencakup rentang usia dari tiga hingga enam tahun. Pada usia ini, anak - anak biasanya belum memulai pendidikan formal seperti sekolah dasar, melainkan mereka memulai kegiatan dan penenalan pendidikan awal di Taman Kanak – Kanak (TK). Perubahan bentuk, ukuran, biokimia, dan fisiologi yang terjadi dari konsepsi hingga dewasa dikenal sebagai pertumbuhan. Motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan kemandirian sosial adalah seluruh aspek perkembangan anak (Susilowati et al., 2022). Orangtua selalu berharap anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Banyak orangtua tidak menyadari kelainan perkembangan anak mereka, terutama yang berkaitan dengan retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa dan bahasa, gangguan motorik kasar, motorik halus, kecerdasan, dan autism (Poborini et al., 2017).

Menurut hasil data WHO tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa keterlambatan perkembangan adalah masalah yang signifikan diseluruh dunia, dengan 54% dari 52,9 juta bayi mengalami keterlambatan perkembangan. Di Indonesia, prelevensi keterlambatan perkembangan cukup tinggi, yaitu 13-18% pada anak-anak dan 16% pada bayi. Khususnya di Jawa Timur, dari 2.634 anak usia 0-72 bulan, 34% mengalami penyimpangan perkembangan dan 10% lainnya memerlukan pemantauan lebih lanjut (Darsono et al., 2019). Temuan ini menekankan pentingnya pemantauan perkembangan anak secara rutin dan



intervensi dini untuk mengatasi keterlambatan perkembangan dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pada tahun 2018 di Indonesia, 11% anak usia lima tahun ke bawah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Angka ini meningkat pada tahun 2020, di mana prevalensi gangguan tersebut berada pada kisaran 13% hingga 18%. Hal ini menekankan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pemantauan dan intervensi perkembangan anak-anak di Indonesia untuk mengurangi angka gangguan tersebut.

Gangguan perkembangan juga dapat disebabkan beberapa faktor yang berbeda. Faktor yang dapat menghambat tumbuh kembang anak yaitu: asupan nutrisi yang tidak cukup, pola asuhan yang tidak baik, kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua, dan adanya gangguan tumbuh kembang yang tidak ditangani (Webmaster, 2020). Skrining tumbuh kembang sangat diperlukan karena semakin dini terdeteksi maka segera diberikan penanganan. Skrining dilakukan saat mengikuti posyandu, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Harapan Bangsa Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, terdapat 3 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas, 1 anak mengalami keterlambatan motorik, 1 anak mengalami keterlambatan bahasa, 1 anak mengalami keterlambatan bahasa dan motorik.

Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian (Vivi Syofia Sapardi, 2018), perkembangan anak yang menyimpang



terjadi pada sektor motorik halus mereka, mereka tidak mampu menggambar, mereka tidak mampu melompat dan berdiri dengan satu kaki, mereka tidak mampu berpakaian sendiri, dan beberapa anak masih menangis saat ditinggal orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al., (2022), menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami gangguan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan memiliki risiko lebih tinggi terhadap kelebihan gizi atau obesitas, terutama karena kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji dan tinggi gula. Penilaian perkembangan juga menunjukkan bahwa 4,3% anak memiliki perkembangan yang meragukan. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi gizi dan pendidikan tentang pola makan sehat untuk mencegah obesitas pada anak-anak dengan keterlambatan perkembangan. Selain itu, diperlukan pemantauan perkembangan secara rutin untuk mengidentifikasi dan menangani masalah pertumbuhan sejak dini.

Mengingat uraian di atas dan hasil yang ditemukan di tempat penelitian, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mempelajari keterlambatan perkembangan anak prasekolah di TK Harapan Bangsa yang terletak di Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana gangguan keterlambatan perkembangan anak usia prasekolah di TK Harapan Bangsa Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang ?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**



Mengetahui gambaran keterlambatan perkembangan anak usia prasekolah di TK Harapan Bangsa Desa Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis tentang perkembangan anak usia dini dan khususnya membantu orang tua dalam menunjang perkembangan anak usia dini.

##### **1.4.2 Bagi Bidang Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di bidang pendidikan dan kesehatan ketika merencanakan intervensi bagi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan tumbuh kembang anak.

##### **1.4.3 Bagi Responden**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam meningkatkan perkembangan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan.